

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATERI MENCERITAKAN KEMBALI CERITA FANTASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA

Haisyah

SMP Negeri 11 Sungai Kakap

Email : haisyahazzahra@gmail.com

ABSTRAK

Fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi materi Menceritakan Kembali Cerita Fantasi untuk meningkatkan motivasi murid Kelas 7A SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menceritakan kembali cerita fantasi, (2) agar murid dapat berpikir kritis, kreatif, cermat, percaya diri, inovatif dan dapat mencari solusi paling tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi, (3) mengetahui peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model berdiferensiasi dari aspek motivasi murid. Sumber data diperoleh dari tiga sumber yaitu tindakan, informasi, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas, dan dokumen. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kritis – komparatif dengan membentuk nilai per siklus hingga mencapai indikator dengan 2 kali tindakan siklus. Siklus 1 pembelajaran tidak berhasil dengan indikator murid pasif selama pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, dan alokasi waktu yang ditentukan kurang efektif. Simpulan penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi murid dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi pada siklus 2 sebesar 86% yang sebelumnya hanya 49% pada siklus 1.

Kata Kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, cerita fantasi, motivasi.

ABSTRACT

The focus of this Classroom Action Research (PTK) is the application of differentiated learning material on Retelling Fantasy Stories to increase the motivation of Class 7A students at SMP Negeri 11 Sungai Kakap. This research aims: (1) to improve the strategies and quality of Indonesian language learning in the material of retelling fantasy stories, (2) so that students can think critically, creatively, carefully, confidently, innovatively and can find the most appropriate solutions in overcoming the problems they face, (3) determine the improvement in Indonesian language learning by using a differentiated model from the aspect of student motivation. Data sources were obtained from three sources, namely actions, information and documents. Data collection techniques through in-depth interviews, activity observations, and documents. Checking the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique used is descriptive critical - comparative by forming values per cycle to reach indicators with 2 cycle actions. Cycle 1 of learning was unsuccessful with indicators of passive students during learning, teacher-centered learning, and the allocated time allocated was less effective. The research conclusions showed that there was an increase in student activity and motivation in learning to retell fantasy stories in cycle 2 by 86%, compared to only 49% in cycle 1.

Keywords: Differentiated learning, fantasy stories, motivation

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap muridnya. Selama ini, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum mengalami perubahan signifikan karena murid diberikan perlakuan yang sama serta guru lebih dominan. Kondisi ini menyebabkan menurunkan motivasi belajar murid. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong serta memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. 2020). Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi murid untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Emda. 2018). Hasil belajar ialah apa yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar. Apa yang dicapai oleh murid tersebut bisa berupa kemampuan- kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Murid yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat di dalam kegiatan belajar, menyimak isi pelajaran, mencatat, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan, membuat resume, dan tekun mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, murid yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Penyebab utama rendahnya motivasi belajar murid dikarenakan sulit memahami konsep materi pembelajaran yang disampaikan guru monoton dan kurang variatif. Upaya peningkatan motivasi belajarmurid seiring perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menyiapkan metode, model, dan strategi pembelajaran. Guru tidak boleh lelah dan berputusa asamelakukan inovasi. Guru harus bisa melihat kebutuhan belajar murid dengan karakteristik berbeda-beda. Murid membutuhkan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhannya melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Andini (2016:349); Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023) penerapan model berdiferensiasi belajar bersama dan berpartisipasi aktif, murid yang sangat jauh kemampuan dari murid lainnya bisa dibimbing dan diarahkan oleh temannya, sehingga akan mewujudkan sikap saling menghargai dan membantu satu sama lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Suwartiningsih (2020) didapatkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar murid dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan. Menurut Marlina (2020:3); Jannah, Eka Mufidah Nur, Heri Suwignyo, and Titik Harsiati (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadapminat, preferensi belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang terfokus pada satu murid, namun lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar murid dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar murid, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, murid kelas VII A yang termotivasi untuk menceritakan kembali cerita fantasi hanya 35,7% dan yang tidak termotivasi 64,3%. Tabel berikut adalah data hasil pengamatan dan observasi pada semester 1 tahun 2022/2023.

Tabel 1. Hasil Penilaian pada Semester 1

No.	Ragam Data	Skor/Jumlah
1	Banyaknya murid	28 orang
2	Murid perempuan	16 orang

3	Murid laki-laki	12 orang
4	Murid yang termotivasi	10 orang (35,7%)
5	Murid yang tidak termotivasi	18 orang (64,3%)

Berdasarkan tabel 1, jumlah murid yang termotivasi hanya 10 orang (35,7%), sedangkan yang tidak termotivasi yaitu 18 orang (64,3%). Tingkat yang termotivasi tergolong sangat rendah. Bila dikaji penyebabnya, motivasi belajar murid masih sangat rendah, karena dilihat hasil pengamatan dan observasi, murid kurang termotivasi dalam menceritakan kembali cerita fantasi. Hal ini perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi murid yang terendah, agar rentang perbedaan data yang termotivasi dengan yang tidak termotivasi tidak terlalu jauh. Dari hasil wawancara dengan rekan sejawat Ibu Aryani, S.Pd. pengampu mata pelajaran Matematika dan Ibu Fenty Rosita, S.Pd. Pengampu mata pelajaran IPA, diketahui bahwa murid masih banyak yang rendah motivasi belajarnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya variasi metode guru dalam penyampaian materi, dominannya guru dalam proses pembelajaran, serta menyamakan perlakuan, pendekatan, dan metode pengajaran kepada semua murid. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu ada metode lain dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan murid. Guru dapat merancang proses pembelajaran yang aktif yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat bakat dan kemampuan murid yang dilakukan melalui pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya untuk mengetahui masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dan bisa juga dilakukan untuk menerapkan suatu model pembelajaran dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya. Pelaksanaan PTK ini dilakukan minimal dua siklus yang terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika peneliti belum mencapai indikator yang diharapkan pada siklus 40 satu dan dua, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus ketiga berdasarkan hasil refleksi dari hasil data dan sintesis digunakan sebagai bahan untuk merancang perencanaan kembali pada jika perbaikan berhasil dilaksanakan.

Berikut ini tahapan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: 1) Kondisi Awal di mana murid belum aktif dalam pembelajaran, guru mendominasi dalam penyampaian materi, murid jadi tidak aktif dan menjadi pendengar di mana guru melakukan pembelajaran secara monoton. Dari hasil observasi yang dilakukan guru, tampak motivasi murid sangat rendah yang ditunjukkan dari presentasi motivasi murid untuk bercerita masih rendah. Demikian juga penilaian sikap dan psikomotor belum dapat terlihat pada kompetensi yang akan dicapai oleh murid. 2) Guru mendesain program pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana murid dikelompokkan berdasarkan kemampuan, dan profil belajar. Proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan belajar murid dapat membuat murid termotivasi yang ditunjukkan dari keaktifan dalam proses pembelajaran yang Aktif. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kesempatan kepada murid untuk dapat mengekspresikan minat dalam menghasilkan produk pembelajaran. Murid menjadi senang dan berbahagia dalam membuat produk tersebut sehingga meningkatkan keaktifan murid. Meningkatkan kualitas pembelajaran ini ditunjukkan dari meningkatnya motivasi murid untuk menceritakan kembali cerita fantasi.

Penelitian yang dilaksanakan dalam siklus tindakan dalam dua kali proses pembelajaran. Pada siklus pertama dan kedua. Jika tidak ada perubahan terhadap hasil dan peningkatan motivasi belajar akan dilanjutkan pada proses siklus tiga. Kemudian jika diperoleh analisis hasil data dan didapatkan peningkatan proses prosentase peningkatan motivasi maka dapat dikatakan sebagai kondisi akhir. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Sungai Kakap

selama 2 bulan yaitu bulan Juli dan Agustus pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ini menceritakan kembali cerita fantasi. Nurgiyantoro (2008:295); Anggini, A.D., & Indriani, N. M.S.(2022); Margawati, Sri. (2021) mengemukakan cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi adalah cerita khayal atau fiktif yang berasal dari imajinasi atau khayalan penulis dengan bumbu-bumbu hal-hal yang berhubungan dengan hal-hal magis, supranatural, atau futuristik. Cerita fantasi merupakan genre cerita yang tergolong penting untuk melatih kreativitas. Cerita fantasi terdiri dari unsur-unsur pembangun yang bersifat imajinasi atau khayalan. Siklus 1 dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu minggu keempatbulan Juli dan minggu pertama dibulan Agustus dan diakhiri evaluasi prestasi belajar siklus 1. Pada sikluspertama guru mata pelajaran mendominasi dalam memberikan penjelasan materi menceritakan kembali cerita fantasi, indikator yang dipilih peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks audiovisual secara lisan dengan tepat.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang kedua bulan Agustus 2023 dan diakhiri dengan evaluasi prestasi belajar siklus 2. Pada siklus kedua, guru bidangstudi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Subjek dan Sasaran Penelitian Subjek adalah murid kelas VIIA di SMP Negeri 11 Sungai Kakap semester ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 38 orang. Sasaran penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada Kompetensi Dasar peserta didik menceritakan kembali teks fantasi dari teks visual dan audiovisual secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif.

Beberapa tahapan dalam pengumpulan data dimulai dari observasi kegiatan, melakukan wawancara pada murid, melaksanakan penelitian efektif di semua pertemuan, dan melaksanakan observasi proses pembelajaran dengan membuat catatan saat pelaksanaan observasi. Teknik Analisis Data hasil pengamatan yang telah dilakukan tiap siklus dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Dilakukan analisis ketercapaian indikator yang diharapkan. Analisis deskriptif yang diperlakukan yaitu motivasi belajar murid. Motivasi belajar murid dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif yang dilakukan adalah membandingkan motivasi pada siklus pertama dengan siklus kedua. Dalam menganalisis hasil tes antarsiklus tidak hanya motivasi murid saja, tetapi termasuk penilaian sikap murid dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi pada murid kelas VIIA SMP Negeri 11 Sungai Kakap adalah (1) Materi yang dipelajari adalah menceritakan kembalicerita fantasi dimana waktu pelaksanaannya pada semester ganjil. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensial adalah; murid dikelompokkan tingkat pemahaman awal murid berdasarkan hasil observasi dan analisis sebelumnya. Murid yang mempunyai motivasi rendah dan tinggi di kelompokkan berdasarkan gaya belajar; (2) Murid mempunyai motivasi tinggi gaya belajar auditorial menjadi tutor sebaya untuk murid motivasi rendah tipe auditorial. Berkolaborasi menceritakan kembali cerita fantasi dengan suara yang jelas dan mimik yang sesuai dengan cerita yang diceritakan, kemudian cerita tersebut direkam menggunakan hp untuk yang dipelajari adalah menceritakan kembalicerita fantasi dimana waktu pelaksanaannya pada semester ganjil. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensial adalah; murid dikelompokkan tingkat pemahaman awal murid berdasarkan hasil observasi dan analisa sebelumnya, Murid yang mempunyai motivasi rendah dan tinggi di kelompokkan berdasarkan gayabelajar; (3) Murid mempunyai motivasi

tinggi gaya belajar visual menjadi tutor sebaya untuk murid motivasi rendah tipe visual. Tugas yang diberikan untuk kelompok Visual : membuat cerita bergambar yang berisi cerita tentang cerita fantasi yang akan diceritakan kepada temannya; (4) Murid mempunyai motivasi tinggi gaya belajar kinestetik menjadi tutor sebaya untuk murid motivasi rendah tipe kinestetik, berkolaborasi dalam bermain berperan cerita fantasi yang sudah dipilih untuk diceritakan kepada teman yang lain.

Dari hasil pembelajaran berdiferensial yang telah dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran, murid menjadi lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai cerita fantasi yang sedang dibahas yaitu murid yang mempunyai motivasi lebih memimpin teman-teman satu kelompoknya dalam gaya belajar visual dengan menghasilkan produk gambar bercerita dengan melakukan literasi secara mandiri, kemudian berdiskusi untuk bersama-sama membuat gambar bercerita. Keaktifan murid dimulai dari keaktifan murid membaca cerita fantasi dan cara menceritakan cerita yang baik yang dicari dari internet, mendiskusikan jalan cerita dan membuat gambar yang berisi cerita fantasi. Demikian juga peningkatan keaktifan belajar murid dalam mendengarkan cerita fantasi yang ditugaskan guru pada kelompok auditorial, murid yang mempunyai motivasi tinggi memimpin teman sekelompoknya untuk melakukan literasi menceritakan kembali cerita fantasi, berdiskusi dan membuat rekaman suara dengan bantuan hand phone android sebagai media belajar efektif untuk gaya belajar auditorial.

Peningkatan keaktifan terjadi juga pada kelompok kinestetik yang belajar dengan aktif bergerak dengan bermain peran memperagakan peran yang ada dalam cerita fantasi sesuai dengan karakter dari cerita fantasi. Murid menjadi aktif dan termotivasi belajar. Murid yang belajar sesuai dengan kebutuhannya melalui pembelajaran berdiferensial akan memicu motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinar Westri Andini, (2016); Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024) menyimpulkan bahwa pendidikan harus mampu mengakomodir semua perbedaan itu, dan harus menyediakan segala murid perlu juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses mengajar di kelas masih belum memberikan dukungan terbaik terhadap kebutuhan setiap murid. Sebagian besar guru masih memiliki pola pikir bahwa semua murid harus memiliki kemampuan yang sama dan tidak memiliki petunjuk bagaimana menyelidiki kebutuhan murid. Model ini dapat mengakomodasi keragaman murid berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda.

Dari hasil pembelajaran ini dapat dilihat oleh guru berdasarkan pengamatan. Murid juga dapat dilihat banyak orang. Bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan kebutuhan murid berdasarkan gaya belajar, dan kemampuan murid. Semua murid di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing murid. Selain itu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir berkefektifitas, serta murid dapat bekerjasama dalam menghasilkan produk untuk menjadi media belajar sesuai dengan profil/gaya belajar murid.

Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 1

No	Nama Indikator	Motivasi			Jumlah
1	Adelia Dwi Sasyabila	1	1	1	4
2	Adinda Tri Utami		1	1	3
3	Ahmad Ubaidillah		1		1
4	Ale Handri Wanara		1	1	3
5	Andreas Chaniago		1		2
6	Az-zahra Erfianti		1	1	2
7	Azik Nurwansyah	1		1	2

8	Carysyah Ramadhania	1	1	1			3
9	Difa	1	1	1	1	1	5
10	Fakhri Nizam	1	1			1	3
11	Feby Felisia	1	1	1	1	1	5
12	Ferry Chen	1				1	2
13	Gregorius Budi A	1	1		1	1	4
14	Irvan Bacdim	1	1			1	3
15	Izzati Rama Dita	1	1			1	3
16	Jessica			1			1
17	Jivi Kayla Rahayu	1	1			1	3
18	Joni Hermansyah	1	1		1		3
19	Julpa Riskaida				1	1	2
20	Junailah	1	1			1	3
21	Kahila Rintan F.S	1	1		1		3
22	Liu Li Ching	1		1	1	1	4
23	M. Fatir Rizki		1		1		2
24	M. Zarkasyi Alfajri	1				1	2
25	Mardiana	1		1		1	3
26	Moh. Haidir		1				1
27	Muhammad Ibrahim	1					1
28	MuhammadSuhendi		1	1			2
29	Muslima	1	1	1		1	4
30	Nazila Bilqis	1		1		1	3
31	Nurhasanah	1	1		1		3
32	Reigina Putri	1		1		1	3
33	Rivaldy		1				1
34	Rizky Kurniawan			1			1
35	Safitri		1				1
36	Sheila Nur Rohmah	1					1
37	Syahrini			1			1
38	Zahira		1				1
	Jumlah	23	24	16	12	18	93
	Rata-rata	0,61	0,63	0,42	0,32	0,47	0,49
	Presentasi	61	63	42	32	47	49

Keterangan presentasi :

81-100 = sangat baik 71-80 = baik

61-70 = cukup

51-60 = kurang

Keterangan indikator motivasi sebagai berikut : (1) Minat dan perhatian murid dalam pembelajaran; (2) Semangat murid untuk melakukan tugas-tugas; (3) Tanggung jawab murid dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) Reaksi atau respons yang ditunjukkan murid terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) Reaksi atau respon yang ditunjukkan murid terhadap stimulus yang diberikan guru; (6) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan Tabel 2 pada siklus pertama, dapat diuraikan bahwa dari 38 murid yang termotivasi hanya 49%, sedangkan yang tidak termotivasi masih banyak, yaitu 51%. Tingkat

yang termotivasi masih tergolong sangat rendah. Penyebabnya adalah motivasi belajar murid masih sangat rendah.

Sebagai perbaikan dari siklus pertama, pada siklus kedua dilakukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Murid dikelompokkan sesuai gaya belajar yang diambil berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang sudah dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan. Penulis membagi murid menjadi kelompok auditori, visual, dan kinestetik. Guru merancang proses pembelajaran yang aktif yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat bakat dan kemampuan murid.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 2

No	Nama Indikator	Motivasi					Jumlah
1	Adelia DwiSasyabila	1	1	1	1	1	5
2	Adinda Tri Utami	1	1	1	1	1	5
3	Ahmad Ubaidillah	1	1		1	1	4
4	Ale Handri Wanara	1	1	1		1	4
5	Andrean Chaniago			1	1	1	3
6	Az-zahra Erfianti	1	1	1	1	1	5
7	Azik Nurwansyah	1	1	1	1	1	5
8	Carysyah Ramadhania	1	1	1		1	4
9	Difa	1	1	1	1	1	5
10	Fakhri Nizam		1	1	1	1	4
11	Feby Felisia	1	1	1	1	1	5
12	Ferry Chen	1	1	1		1	4
13	Gregorius Budi A	1	1	1	1	1	5
14	Irvan Bacdim	1	1	1		1	4
15	Izzati Rama Dita	1	1	1		1	4
16	Jessica	1	1	1	1	1	5
17	Jivi Kayla Rahayu	1	1		1	1	4
18	Joni Hermansyah	1	1	1	1		4
19	Julpa Riskaida	1	1		1	1	4
20	Junailah	1	1	1	1	1	5
21	Kahila Rintan F.S	1	1	1	1	1	5
22	Liu Li Ching	1	1		1	1	4
23	M. Fatir Rizki	1	1	1	1		4
24	M. Zarkasyi Alfajri	1	1	1	1	1	5
25	Mardiana	1	1	1	1	1	5
26	Moh. Haidir	1	1		1		3
27	Muhammad Ibrahim		1	1	1	1	4
28	MuhammadSuhendi		1	1	1	1	4
29	Muslima	1	1	1	1	1	5
30	Nazila Bilqis	1		1	1	1	4
31	Nurhasanah	1	1	1	1	1	5
32	Reigina Putri	1		1	1	1	4
33	Rivaldy	1	1	1	1		4
34	Rizky Kurniawan	1	1	1	1	1	5
35	Safitri	1	1	1	1	1	5
36	Sheila Nur Rohmah	1	1	1	1		4

37	Syahrini	1	1	1	1	1	5
38	Zahira	1		1	1	1	4
	Jumlah	33	34	32	32	32	163
	Rata-rata	0,87	0,89	0,84	0,84	0,84	0,86
	Presentasi	87	89	84	84	84	86

Berdasarkan Hasil Observasi Motivasi Belajar dari 38 murid pada siklus kedua sebanyak 86% murid termotivasi belajar. Dengan demikian dapat penulis nyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensial berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar murid pada materi menceritakan kembali ceritafantasi.

Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membosankan, tidak membuat murid aktif dan kurang memahami konsep. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar diperlukan metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan murid dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran Berdiferensial. Penggunaan metode pembelajaran Berdeferensial ini dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

Penggunaan model pembelajaran Berdeferensial harus dioptimalkan oleh guru karena dengan pendekatan model ini dapat meningkatkan kemampuan dan profil atau gaya belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi murid. Selain itu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dan kerja sama dalam menghasilkan produk sebagai media belajar. Semua murid yang memiliki kemampuan beragam bisa belajar secara efektif.

Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing murid Berdasarkan skor rata-rata motivasi belajar murid dari 49% dengan kategori kurang pada Siklus 1 menjadi 86% dengan kategori sangat tinggi pada Siklus 2. Dengan demikian dapat penulis nyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh baik terhadap peningkatan motivasi belajar murid dalam menceritakan kembali cerita fantasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran materi menceritakan kembali cerita fantasi pada murid kelas VI A SMP Negeri 11 Sungai Kakap. Peningkatan motivasi tersebut terlihat dari kenaikan persentase jumlah murid yang termotivasi pada siklus 1 sebesar 49% menjadi 86% pada siklus 2. Guru berperan penting menumbuhkan motivasi dan aktivitas murid dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada siklus 1 menjadi dasar refleksi dan perbaikan pada siklus 2.

Saran

Disarankan kepada guru lain yang akan melakukan penelitian diferensiasi agar menyiapkan perencanaan yang matang, terutama di awal berupa asesmen diagnostik untuk mengenali perbedaan kebutuhan pembelajaran pada setiap murid. Disarankan juga agar guru melakukan berbagai strategi dan pendekatan untuk menjaga dan meningkatkan motivasi serta aktivitas murid selama pembelajaran. Guru dapat juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, A. D., & Indriani, N. M. S. . (2022). *Media Pembelajaran Youtube Channel Riri Cerita Anak Interaktif untuk Pembelajaran Cerita Fantasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5(3), 479–492. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v5i3.52828>
- Dewayani, Sofie. dkk.. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta:

- Kemendikbud, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dinar, Westri Andini. (2016). *Differentiated Instruction, Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Murid di Kelas Inklusif*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamanmurid Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni, Juni Priansa. (2015). *Manajemen Murid Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Emda. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172–182.
- Kapitan, Yanner J., Titik Harsiati, and Imam Agus Basuki. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai pendidikan karakter di kelas VII*. Jurnal Pendidikan.
- Harsiati, dkk.2016. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Haryu, Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heris Hendriana dkk,2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Murid*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jannah, Eka Mufidah Nur, Heri Suwignyo, and Titik Harsiati. (2019)"Analisis Nilai-nilai karakter hasil karya menulis kreatif siswa." Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 4.2 (2019): 149-155.
- Kiswoyowati. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*. Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2(1), 12–16.
- Kusuma dan Luthfiah. 2020. *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran Berdiferensiasi*. Pendidikan Guru Penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margawati, Sri. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII. 3 SMP Negeri 5 Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film*.Jurna Pendidikan Indonesia, 2(1), 95-104. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.72>.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusi*. Padang: CV Afifah Utama.
- Marlina .2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: CV Afifah Utama.
- Narsa, I. K. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Journal of Education Action Research, 5(2), 165–170. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i2.33269>
- Nurgiyantoro. (2008). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurhasanah.2022. *PTK Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Biologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi*.KubuRaya.
- Kusuma dan Luthfiah. 2020. *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran Berdiferensiasi*. Pendidikan Guru Penggerak, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwa, Atmaja Prawira. 2013, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). *Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Saputro, Eko Wahyu. Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). *Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta*. BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>

- Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. (2020) *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 4.2 (2020): 88-100.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>.